

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STAD TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**LINDA KATRISA MARITO  
LILIK SABDANINGTYAS  
LOLIYANA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

# **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Tematik**

**Linda Kartrisa Marito.S<sup>1</sup>Lilik Sabdaningtyas<sup>2</sup>, Loliyana<sup>3</sup>**  
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung  
*e-mail:* [lindakatrisa14@gmail.com](mailto:lindakatrisa14@gmail.com).+6282186751962

## ***Abstract: The Effect of Using STAD Type Cooperative Learning model on The Thematic Learning Outcomes***

The problem in this research is the low of thematic learning result of fourth grade students of SD Negeri 1 Way Laga. The purpose of this research is to know the influence of STAD type cooperative learning toward thematic learning result. The method used in this research is quasi experimental by using non equivalent control group design. The population in this research is all the fourth graders of elementary school in SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung. The instrument used is a test. Data analysis using regresi linear and t-test. From the results of data analysis can be concluded that there are differences in student learning outcomes on thematic learning by using STAD compared with those not using STAD in class IV SD Negeri 1 Way Laga.

***Keywords :*** *STAD, learning outcomes, thematic*

## **Abstrak: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Tematik**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan menggunakan desain *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga. Instrumen yang digunakan adalah tes. Analisis data menggunakan regresi linear dan uji-t. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan STAD dibandingkan dengan yang tidak menggunakan STAD di kelas IV SD Negeri 1 Way Laga.

**Kata Kunci :** STAD, hasil belajar, tematik.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan menjadi sarana yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah wadah dimana peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-

Undang tersebut terlihat dengan jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Agar fungsi tersebut tercapai maka dibutuhkan pendidikan yang bermutu baik guna tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. Berdasarkan Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 SD/MI menyatakan bahwa:

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat

menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang didalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran. Adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yaitu

metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada peserta didik dan selama proses pembelajaran dikelas guru tidak menggunakan model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak ada interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa .

Pembelajaran yang terjadi dikelas IVA dan IVB pada pembelajaran Tematik masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan guru masih jarang yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran dikelas sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru hal ini didapat peneliti saat melakukan observasi prapenelitian di SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SD Negeri 1 Way Laga diperoleh hasil belajar yang dicapai siswa kelas IV umumnya kurang optimal. Ditunjukkan pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih jauh dari harapan, diketahui bahwa sebanyak 48 siswa nilai masih di bawah standar KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimum) yaitu  $<70$ . Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu  $\geq 70$  adalah sebanyak 23 siswa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga, sebanyak 48 siswa hasil belajarnya masih berada di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu  $<70$ .

Menurut Slavin (1995) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Unsur-unsur dasar pembelajaran dengan model STAD yaitu siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, siswa harus bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya, dan siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam implementasinya sangat memerlukan tekad, inovasi dan kesabaran guru dalam merancang pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar

menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru merasa lebih ringan pekerjaannya, karena untuk memahami materi pelajaran guru sudah dibantu oleh siswa sehingga penanganan kesulitan belajar siswa lebih mudah. Bagi siswa mampu memberikan sikap positif dan percaya diri, karena dalam pembelajaran ada saling ketergantungan positif.

Berdasarkan kajian empiris dan konseptual di atas, peneliti menduga terdapat pengaruh hasil pembelajaran Tematik siswa yang mengikuti pembelajaran model *kooperatif tipe STAD* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian tentang model pembelajaran yang paling efektif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peneliti memfokuskan penelitiannya dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* Terhadap Hasil belajar Tematik siswa kelas IV SD 1 Way Laga, Bandar Lampung

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah jenis *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan kelas

eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random, yaitu melalui pertimbangan tertentu (*Purposive Sampling*).

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IVA dan IVB di SD Negeri 1Way Laga, Bandar Lampung. Adapun populasi penelitian terdiri dari kelas IVA berjumlah 36 siswa dan kelas IV B berjumlah 35 siswa. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Prosedur Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan
2. Tahap Perencanaan
3. Tahap Pelaksanaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis uji validitas soal dinyatakan bahwa  $N = 30$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $r_{tabel}$  adalah 0,361. Dapat disimpulkan bahwa 30 butir soal yang diuji cobakan 20 valid yang dapat digunakan dalam penelitian, dan 10 tidak valid yang tidak dapat digunakan. Selanjutnya hasil perhitungan uji reabilitas soal dilakukan diambil dari 30 responden dengan jumlah butir soal 30 butir soal pilihan ganda. Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *alpha cronbach's*.

Dapat dilihat bahwa koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,6285. Hal ini menunjukkan bahwa item-item soal tes bersifat *reliable* tinggi dan dapat digunakan. Selanjutnya, uji daya pembeda soal Berdasarkan tabel uji pembeda soal diketahui bahwa dari 30 item soal yang diuji cobakan diperoleh hasil bahwa 12 item dalam kriteria baik, 6 item soal masuk dalam kriteria cukup, 7 item soal masuk dalam kriteria jelek dan 5 item soal masuk dalam kriteria tidak baik. Selanjutnya, tingkat kesukaran soal diketahui bahwa dari 30 item soal yang diuji cobakan diperoleh hasil bahwa 6 item soal masuk dalam kriteria sedang dan 24 item soal masuk ke dalam kriteria mudah.

Uji normalitas Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Cara melihat uji normalitas data yaitu dengan melihat nilai di *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas *pretest*, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada kelas eksperimen  $D_{max} < D_{tabel}$ , sebesar  $0,1125 < 0,2298$  dan kelas kontrol  $D_{max} < D_{tabel}$ , sebesar  $0,1444 < 0,2266$ . Berdasarkan hasil uji normalitas *pretest*, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada kelas eksperimen  $D_{max} < D_{tabel}$ , sebesar

0,1301 < 0,2298 dan kelas kontrol D max < D tabel, sebesar 0,1188 < 0,2266.

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan Beda Varian. Kriteria pengujian apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka homogen, dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas, dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Hal ini dapat dilihat data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh  $F_{hitung} = 0,003813 \leq F_{tabel} = 4$ , berarti data bersifat homogen. Sedangkan data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh  $F_{hitung} = 0,063463 \leq F_{tabel} = 4$ , berarti data bersifat homogen.

Hasil analisis uji *regresi linier* sederhana menunjukkan persamaan  $Y = 32,71178 + 0,6163X$ . Dari persamaan ini dapat diprediksikan perubahan Y, yaitu apabila X bernilai 0 maka Y akan bernilai 32,71178. Sedangkan apabila X bernilai 1 maka Y akan bernilai 33,3281. Hal ini berarti bahwa apabila nilai X mengalami kenaikan 1 tingkatan maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,6163. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif

tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Kota Bandar Lampung.

Hasil analisis uji-t, dengan taraf signifikansi 5% dan  $n = 71$ , dengan rumus :

$$dk = n - 2 = 71 - 2 = 69$$

Sehingga, diperoleh  $n = 69$ , kemudian 69 dikonversikan ke dalam tabel signifikan 5%, diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar = 1,9949. Karena nilai t hitung > t tabel (2,13211 > 1,9959) dan taraf signifikansi 5% maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tematik siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan pembelajaran konvensional siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Dimana pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *Posttest* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sehingga mengakibatkan perubahan

tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian dapat dijadikan umpan balik sebagai cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Butir soal yang digunakan untuk *Pretest* dan *Posttest* yaitu 20 soal pilihan ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* siswa lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest* siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), hal ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar tematik siswa.

Adanya hasil belajar yang tinggi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), dikarenakan pada pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan pembelajaran. Komponen yang perlu diperhatikan dalam model pembelajaran STAD yaitu presentasi kelas, tim, kuis,

skor kemampuan individu, dan rekognisi tim. Apabila komponen-komponen tersebut dapat dijalankan dengan baik dalam pembelajaran, maka akan tercipta pembelajaran yang baik, dan mampu menciptakan suasana kelas yang aktif.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam implementasinya sangat memerlukan tekad, inovasi dan kesabaran guru dalam merancang pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru merasa lebih ringan pekerjaannya, karena untuk memahami materi pelajaran guru sudah dibantu oleh siswa sehingga penanganan kesulitan belajar siswa lebih mudah. Bagi siswa mampu memberikan sikap positif dan percaya diri, karena dalam pembelajaran ada saling ketergantungan positif.

Ketergantungan semacam ini selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Jadi hal yang menarik dari pembelajaran ini adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan hasil belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti keterampilan sosial.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Kota Bandar Lampung, serta terdapat perbedaan hasil belajar tematik siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) dan pembelajaran konvensional siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar tematik peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Kota Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *posttest* peserta didik setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest* peserta didik sebelum

digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD). Kemudian dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tematik peserta didik menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) dan pembelajaran konvensional peserta didik., hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest* peserta didik kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang *Kurikulum 2013 SD/MI*. Jakarta: Pustaka Pelajar.